

PENGARUH MODEL *PICTURE AND STUDENT ACTIVE* DALAM *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA JEPANG SISWA KELAS X-2 SMA NEGERI 1 PATIANROWO NGANJUK TAHUN AJARAN 2013/2014

Jervi Diana Laily

(Pendidikan Bahasa Jepang, FBS, Universitas Negeri Surabaya, jervividia@yahoo.com)

Dra. Nise Samudra Sasanti, M.Hum

(Dosen Pembimbing Skripsi dan Jurnal, Nissasanti@yahoo.co.id)

Abstrak

Penelitian ini menggunakan model *Picture and Student Active* dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang tentang gambaran fisik, pakaian dan asesoris pada buku sakura jilid 1. Tujuan yang ingin diperoleh adalah untuk mendeskripsikan pengaruh model *Picture and Student Active* dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar bahasa Jepang siswa kelas X-2 SMA Negeri 1 Patianrowo Nganjuk tahun ajaran 2013/2014. Selain itu juga mendeskripsikan respon siswa kelas X-2 terhadap pembelajaran menggunakan model *Picture and Student Active* dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen menggunakan jenis rancangan eksperimen murni (*True Eksperimen Design*). Populasi penelitian adalah kelas X SMA Negeri 1 Patianrowo Nganjuk sedangkan sampel adalah kelas X-2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-3 sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sample* atau sampel bertujuan karena dalam model *Picture and Student Active* pada CTL sebagai metode yang akan diujicobakan memerlukan keaktifan siswa. Pembelajaran pada kelas eksperimen (X-2) menggunakan model *Picture and Student Active* pada CTL, sedangkan pada kelas kontrol (X-3) menggunakan metode ceramah dan latihan.

Hasil penelitian yang diperoleh (1) Berdasarkan hasil perhitungan perbedaan mean kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan rumus t-test, diperoleh hasil t (hitung) $3,96 > t$ (tabel $t_{s_{0,05}}$) $2,39 > t$ (tabel $t_{s_{0,01}}$) $1,67$ (2) hasil analisis respon siswa dalam perhitungan hasil angket diperoleh rata-rata lebih dari 80 % siswa mendukung keefektifan model *Picture and Student Active* dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran bahasa Jepang tentang gambaran fisik, pakaian dan asesoris. Hal ini menunjukkan bahwa model *Picture and Student Active* dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kelas eksperimen yaitu kelas X-2 SMA Negeri 1 Patianrowo Nganjuk.

Kata Kunci: model *Picture and Student Active*, *Contextual Teaching and Learning* (CTL), hasil belajar

(要旨)

この研究は、物理的記述についての日本語生徒の学習のつまらなさを克服するために文脈的教育と学習 (CTL) に *Picture and Student Active* を使用する、衣類や体描写やアクセサリはさくら巻 1 にある。本研究の目的は写真でモデルの影響を記述するためである。パティアンロウオガンジュック国立高校第 X-2 クラスの生徒に実験して、CTL に *Picture and Student Active* の結果を説明する。

この研究は、純粋に実験的な設計タイプ (*True Eksperimen Design*) を使用して定量的な実験のアプローチである。サンプルはコントロールクラス (X-3) と実験クラス (X-2) である。本研究は、クラス X のパティアンロウオガンジュック国立高校である。メソッドがテストされるようにサンプリングは、学生の関与を必要とし、CTL 上の目的にかなったサンプル (*Purposive Sampling*) やサンプルモデル画像を目的と学習活動を行った。コントロールクラス (X-3) は普通の授業を行い、実験クラス (X-2) は CTL によるモデルの写真と学生によってアクティブに学習する。

この研究の結果は、(1) t-test 検定を用いて、コントロールクラスおよび実験クラスの平均差は計算結果に基づくと、 t は $3.96 > t$ ($t_{s_{0,05}}$ のテーブル) $2.39 > t$ ($t_{s_{0,01}}$ のテーブル) 1.67 の結果を得た。(2) 実験クラス (X-2) にアンケートを行った。アンケートの結果は生徒の応答の解析の結果によってサポートされた。物理的な説明は日本語学習の *Contextual Teaching and Learning* (CTL) について、X-2 の学生の 80% 以上の平均モデル画像の有効性をサポートした。これはパティアンロウオガンジュック国立高校第 X-2 クラスの文脈的教育と学習におけるアクティブなモデル画像と学生 (CTL) は、実験クラスの有意な正の効果を持つことを示唆している。

キーワード: モデル *Picture and Student Active, Contextual Teaching and Learning (CTL)*, 勉強成果.

PENDAHULUAN

Paradigma proses pembelajaran mengalami banyak perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Salah satunya adalah seperti yang dikemukakan oleh Komarudin (dalam Trianto, 2008:7) bahwa orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*); metodologi yang semula lebih didominasi *ekspositori* berganti ke *partisipatori*; dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat *tekstual* berubah menjadi *kontekstual*. Pembelajaran yang diterapkan kepada siswa saat ini adalah pembelajaran dimana siswa dapat aktif dan inovatif dalam menggali sendiri ilmu pengetahuan yang dibutuhkannya. Sehingga siswa akan belajar dari pengalaman yang diperolehnya selama proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut dinas pendidikan di Amerika dalam Trianto (2008:17), *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja. Pendekatan CTL memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*Constructivism*), inkuiri (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modelling*), refleksi (*Reflection*), penilaian sebenarnya (*Authentic Assessments*) (Trianto, 2008:25). Penelitian ini mengutamakan komponen *modeling* dengan menggunakan *picture* (gambar) yang disusun sebagai model untuk menyampaikan materi dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan pembelajaran yang efektif, efisien dan terpadu disesuaikan dengan proses, rentang waktu pembelajaran dan kemampuan siswa. Dengan menggabungkan media gambar dan keaktifan siswa di dalam pembelajaran kontekstual, peneliti mencoba untuk menampilkan pembelajaran kontekstual dengan model *Picture and Student Active*. *Picture and Student Active* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Suprijono, 2010:110).

Dalam pembelajaran ini, bukan hanya guru yang dapat dijadikan sebagai model, namun model dapat juga dirancang dengan melibatkan siswa (Trianto, 2008:34). Guru mencoba mengaitkan antara materi dan situasi dunia nyata siswa dengan memanfaatkan media gambar dan keaktifan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan Hartono (2012:41) yang mengemukakan pernyataan bahwa, penambahan visual

pada proses pembelajaran dapat menaikkan ingatan sampai 171% dari ingatan semula. Sehingga media gambar diharapkan akan memperkuat ingatan siswa dalam proses belajar mengajar. Jika siswa memiliki daya ingat yang kuat, maka proses belajar mengajar bahasa asing yang pada dasarnya membutuhkan banyak hafalan seperti bahasa Jepang menjadi semakin mudah.

SMAN 1 Patianrowo merupakan sekolah yang terletak di bagian timur kabupaten Nganjuk dan masih dalam fase penyesuaian menyambut pergantian kurikulum KTSP menuju Kurikulum 2013. Bahasa Jepang merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dikelas X. Berdasarkan wawancara secara informal kepada guru bahasa Jepang kelas X SMA Negeri 1 Patianrowo cenderung aktif namun, pada kenyataan di beberapa tahun sebelumnya siswa kurang bisa memahami pembahasan mengenai gambaran fisik, pakaian dan asesoris pada bab 19 dan 20 buku sakura jilid 1. Dengan memanfaatkan keaktifan siswa serta menghadirkan media berupa gambar menjadi landasan peneliti mengujicobakan pembelajaran CTL dengan model *Picture and Student Active*. Berikut contoh yang digunakan dalam model *Picture and Student Active* dalam CTL.



Gambar 1. *Picture and Student Active* dalam CTL

Penelitian sebelumnya dalam penelitian pembelajaran bahasa Jepang menggunakan *contextual teaching and learning (CTL)* dilakukan oleh Citra Dewi Febrianty pada tahun 2007 dengan judul *Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Melalui Pendekatan Komunikatif Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jepang Siswa Kelas X Life Skill di SMA Negeri 1 Kediri Tahun Ajaran 2006/2007*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Melalui Pendekatan Komunikatif Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jepang Siswa Kelas X Life Skill di SMA Negeri 1 Kediri Tahun Ajaran 2006/2007?”. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* melalui pendekatan komunikatif dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Jepang pada Siswa Kelas X Life Skill di SMA Negeri 1 Kediri Tahun Ajaran 2006/2007. Penelitian selanjutnya oleh Ika Ratih

Fatimah pada tahun 2010 dengan judul *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bahasa Jepang Berorientasi Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Materi "Di dalam Kelas" Sebagai Penunjang Pembelajaran Bahasa Jepang Kelas X SMA Negeri 1 Sidoarjo Tahun ajaran 2009/2010*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1.) bagaimana kelayakan LKS Bahasa Jepang ditinjau dari kriteria validitas konstruksi, validitas isi dan validitas keterbatasan siswa, 2.) bagaimana kelayakan LKS Bahasa Jepang ditinjau dari respon siswa setelah menggunakan LKS berorientasi CTL pada materi "di dalam kelas". Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah LKS yang berorientasi CTL dapat dinyatakan efektif untuk bisa digunakan di kalangan pembelajar bahasa Jepang.

Penelitian ini menggunakan dua kelas untuk dibandingkan yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan dapat mengefektifkan keaktifan siswa. Siswa aktif yang dapat mewakili keseluruhan siswa kelas X adalah siswa kelas X-2 dan X-3. Sehingga secara acak dapat ditetapkan bahwa siswa kelas X-2 sebagai kelas eksperimen sedangkan, siswa kelas X-3 sebagai kelas kontrol.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah pengaruh model *Pictures and Student Active* dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata pelajaran Bahasa Jepang siswa kelas X-2 SMAN 1 Patianrowo Nganjuk tahun ajaran 2013/2014?; (2) Bagaimana respon siswa terhadap model *Pictures and Student Active* dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata pelajaran Bahasa Jepang?.

Penelitian dibatasi pada mata pelajaran bahasa Jepang tentang gambaran fisik, pakaian dan asesoris pada bab 19 dan 20 buku Sakura jilid 1 dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-2 SMAN 1 Patianrowo Nganjuk dengan menggunakan model *Pictures and Student Active* dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik, atau media pengajaran dan pembelajaran, sehingga hasilnya dapat diterapkan jika memang baik, atau tidak digunakan jika memang tidak baik pada pengajaran yang sebenarnya. Menurut Arikunto (2006:141) penelitian dengan desain ini dipercaya mempunyai validitas internal yang tinggi. Hal ini dikarenakan penelitian ini melibatkan dua subjek berupa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Menurut Sugiyono (2011:73), penelitian eksperimen dibagi

menjadi beberapa desain namun, penelitian ini menggunakan *True Eksperimental design* yaitu variabel yang mempengaruhi penelitian diketahui semua, karena penelitian ini memenuhi prosedur dan syarat-syarat penelitian. Yang dimaksud dengan persyaratan dalam eksperimen adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenai perlakuan dan ikut mendapatkan pengamatan. Skema penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skema penelitian

Kontrol	$O_1 \rightarrow X_1 \rightarrow O_2$
Eksperimen	$O_3 \rightarrow X_2 \rightarrow O_4$

Keterangan:

O_1, O_3 = Pemberian soal *pretest*

X_1 = Pembelajaran menggunakan metode ceramah dan latihan

X_2 = Pembelajaran menggunakan model *Picture and Student Active* dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

O_2, O_4 = Pemberian soal *posttest*

Menurut Sutedi (2009:179), populasi merupakan manusia yang dijadikan sumber data, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Patianrowo. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* karena dalam model *Picture and Student Active* dalam CTL sebagai metode yang akan diujicobakan pada penelitian ini memerlukan keaktifan siswa. Sedangkan kelas yang memiliki keaktifan yang seimbang adalah kelas X-2 dan X-3, sehingga keputusan menyatakan siswa kelas X-2 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas X-3 sebagai kelas kontrol. Siswa kelas X-2 berjumlah 36 siswa sedangkan kelas X-3 berjumlah 34 siswa.

Instrumen pada penelitian ini adalah berupa tes dan angket. Data pada penelitian ini adalah hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen serta hasil angket respon siswa kelas eksperimen. Data tersebut diperoleh dari hasil dari proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Patianrowo dalam 2 kali tatap muka pada masing-masing kelas.

Teknik analisis data (Sugiyono, 2011:243) merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menghitung nilai hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen serta menghitung angket respon siswa. Langkah-langkah penghitungan nilai hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen adalah (1) menghitung uji normalitas untuk menguji kelas kontrol apakah berdistribusi normal atau tidak (Arikunto, 2010:357) menggunakan rumus *chi-*

kuadrat; (2) menghitung uji normalitas untuk menguji kelas eksperimen apakah berdistribusi normal atau tidak (Arikunto, 2010:357) menggunakan rumus *chi*-kuadrat; (3) menghitung *testing signifikansi* kelas kontrol untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dikelas kontrol (Arikunto, 2010:349) dengan rumus *t-test*; (4) menghitung *testing signifikansi* kelas eksperimen untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dikelas eksperimen (Arikunto, 2010:349) dengan rumus *t-test*; (5) menghitung *t-test* perbedaan mean kelas kontrol dan eksperimen.

Pengujian hipotesis pada penghitungan *t-test* perbedaan dua mean menurut Arikunto (2010:116) adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis H_0 dan H_1 .
2. Menentukan taraf kepercayaan. Dipilih taraf kepercayaan 99% atau taraf signifikansi 1% untuk dijadikan kriteria dalam penerimaan/penolakan hipotesis.
3. Menentukan kriterium diterima atau ditolaknya H_0 .
4. Analisis data dengan menghitung *t-test*.
5. Menguji hipotesis dan menarik kesimpulan.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis maka dapat diketahui perbedaan kemajuan hasil belajar siswa yang diberikan pengajaran menggunakan metode ceramah dan latihan atau dengan model *Picture and Student Active* dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Sedangkan analisis data respon siswa dilakukan menggunakan rumus (Riduwan, 2008:89):

$$\text{Persentase Nilai Perolehan} = \frac{\text{Nilai perolehan}}{\text{Nilai maksimum}} \times 100\%$$

Setiap jawaban pada lembar angket respon siswa diwakili oleh kategori sebagai berikut: sangat setuju (4 poin), setuju (3 poin), tidak setuju (2 poin), sangat tidak setuju (1). selanjutnya hasil angket berupa presentase tersebut ditafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif berdasarkan pendapat Arikunto (2006:246) kategori Baik (76%-100%), Cukup (56%-75%), dan kurang baik (45%-55%), dan tidak baik (kurang dari 40%).

Dari teori diatas, maka angket pada penelitian ini dikategorikan dengan:

- a. Baik (76%-100%) menjadi **Berguna**
- b. Cukup(56%-75%) menjadi **Cukup berguna**
- c. Kurang baik (45%-55%) menjadi **Kurang berguna**
- d. Tidak baik (kurang dari 40%) menjadi **Tidak berguna**.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan model *Picture and Student Active* dalam *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran bahasa Jepang bab 19 dan 20 Sakura jilid 1

tentang gambaran fisik, pakaian dan asesoris. Penelitian dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model *Picture and Student Active* dalam *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar bahasa Jepang siswa kelas X-2 SMA Negeri 1 Patianrowo Nganjuk. Penelitian ini dilakukan selama dua kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2x45 menit pada setiap pertemuan.

Jadwal kegiatan pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jadwal kegiatan pelaksanaan penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Permohonan izin penelitian	24 Feb 2014
2.	Observasi Kelas	28 April 2014
3.	Pembelajaran kelas kontrol pertemuan 1	30 April 2014 (08.30-10.00)
4.	Pembelajaran kelas eksperimen pertemuan 1	30 April 2014 (10.15-11.45)
5.	Pembelajaran kelas kontrol pertemuan 2	7 Mei 2014 (08.30-10.00)
6.	Pembelajaran kelas eksperimen pertemuan 2	7 Mei 2014 (10.15-11.45)
7.	Pernyataan telah melakukan penelitian	30 Mei 2014

Nilai rata-rata hasil *post test* dihitung dengan

$$\text{rumus: } M = \frac{\sum fx}{n}$$

Rata-rata nilai *post test* kelas X-2 sebagai kelas eksperimen lebih tinggi dengan rata-rata 87,06 dibandingkan dengan kelas X-3 sebagai kelas kontrol yang mempunyai rata-rata 69,15. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *Chi kuadrat* (χ^2)

Arikunto (2010: 360-363) pada uji normalitas yang diperoleh bahwa distribusi frekuensi nilai *post test* pada kelas kontrol dan eksperimen tidak menyimpang dari distribusi normal atau berdistribusi normal dikarenakan hasil χ^2 hitung kelas kontrol= 12,46 dan hasil χ^2 hitung kelas eksperimen= 13,73 < χ^2 tabel (1%, 7) = 18,5.

Setelah dihitung nilai *t-signifikansi* berdasarkan rumus Arikunto (2010:349-351), yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

diperoleh hasil *t-test* kelas kontrol (17,79) > *t*-tabel (2,46) yang berarti bahwa secara signifikansi, data atau fakta hasil penelitian terbukti ada perbedaan signifikan antara *Mpre* dan *Mpost* pada kelas kontrol. Sedangkan nilai *t-test* kelas eksperimen (26,11) > *t*-tabel (2,46) yang berarti bahwa data atau fakta hasil penelitian terbukti adanya perbedaan yang signifikan antara *Mpre* dan *Mpost* pada kelas eksperimen. Namun, hasil *t-test* kelas eksperimen lebih besar dari pada *t-test* kelas kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan *t-test* perbedaan mean kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan rumus (Arikunto, 2010: 354-355):

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{n_x - n_y - 2}\right) \left(\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}\right)}}$$

diperoleh *t* (kelas kontrol) 1,67 < *t*(tabel) 2,39 < *t* (kelas eksperimen) 3,96 atau *t*(kelas eksperimen) 3,96 > *t*(tabel) 2,39 > *t* (kelas kontrol) 1,67. Perbedaan hasil testing signifikansi kelas kontrol dan eksperimen serta *t-test* perbedaan mean dinyatakan signifikan (positif) dan dapat diterima jika harga *t*-hitung yang diperoleh lebih besar dari harga *t*-kritik pada tabel *t*.s._{0,05} dan *t*.s._{0,01} (Arikunto, 2010:353). Maka berdasarkan hasil yang diperoleh maka, *H*₀ ditolak dan *H*₁ diterima. Sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah model *Picture and Student Active* dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran bahasa Jepang tentang gambaran fisik, pakaian dan asesoris mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar kelas eksperimen yaitu kelas X-2 SMA Negeri 1 Patianrowo Nganjuk dilihat dari hasil *t-test* perbedaan dua mean.

Analisis data angket merupakan data yang bersifat deskriptif yakni suatu penjelasan atau pengambilan kesimpulan dari angket yang masih bersifat kuantitatif. Data angket digunakan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua dari kegiatan penelitian mengenai model *Picture and Student Active* dalam *Contextual Teaching and Learning*. Angket respon siswa pada penelitian ini terdiri dari 10 butir pertanyaan. Pertanyaan meliputi aktifitas siswa saat KBM, efektifitas model pembelajaran, keterlibatan siswa, serta keterkaitan materi dan model pembelajaran. Angket pada penelitian ini adalah angket tertutup dengan pilihan jawaban yang didasarkan oleh skala Likert (dalam Sutedi, 2009:176) yaitu dengan menggunakan lima skala yakni: a) sangat setuju, b) setuju, c) tidak punya pendapat, d) tidak setuju dan e) sangat tidak setuju. Namun, dengan menghilangkan poin ke 3. Hasil angket berupa presentase ditafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif menurut Arikunto (2006:246) kategori Baik (76%-100%), Cukup (56%-75%), dan kurang baik (45%-55%), dan tidak baik (kurang dari 40%).

Hasil analisis respon siswa dalam angket pada pembelajaran dengan model *Picture and Student Active* dalam *Contextual Teaching And Learning* (CTL) mata pembelajaran bahasa Jepang tentang gambaran fisik, pakaian dan asesoris, aspek pertama tentang efektifitas model pembelajaran diperoleh presentase 88,66% responden menyatakan bahwa model pembelajaran tersebut efektif dan menyenangkan untuk dilakukan. Kemudian disesuaikan dengan klasifikasi persentase berupa penafsiran dengan kalimat kualitatif, yaitu termasuk dalam kategori Baik (76%–100%). Pada aspek

kedua mengenai keterlibatan siswa, 82,64% responden menyatakan bahwa proses pembelajaran membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran baik dalam hal bertanya, mengutarakan pendapat serta keaktifan dalam melakukan serangkaian kegiatan dalam KBM. Pada klasifikasi persentase berupa penafsiran dengan kalimat kualitatif termasuk dalam kategori Baik (76%–100%).

Aspek ketiga mengenai hubungan pembelajaran dan media *picture* pada pembelajaran dengan model *Picture and Student Active* dalam *Contextual Teaching and Learning* yang diukur pada angket respon siswa diperoleh hasil presentase sebanyak 86,81% responden mengatakan media gambar (*picture*) dapat mendukung model pembelajaran dengan model *Picture and Student Active* dalam *Contextual Teaching and Learning* dan masih termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya pada aspek keempat tentang kesesuaian model *Picture and Student Active* dalam *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran mengenai gambaran fisik, pakaian dan asesoris 88,54% responden menyatakan model pembelajaran tersebut sesuai dengan pembelajaran mengenai gambaran fisik, pakaian dan asesoris. Maka dapat disimpulkan bahwa model *Picture and Student Active* dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap perbedaan hasil belajar bahasa Jepang siswa kelas X SMA Negeri 1 Patianrowo Nganjuk.

Singkatan dan Akronim

KBM = Kegiatan Belajar Mengajar

CTL = *Contextual Teaching and Learning* / Pembelajaran Kontekstual.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian tentang pengaruh model *Picture and Student Active* dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar bahasa Jepang siswa kelas X-2 SMA Negeri 1 Patianrowo Nganjuk. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat pada bab empat (IV), dapat disimpulkan bahwa:

1. Model *Picture and Student Active* dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh positif yang signifikan terhadap kelas eksperimen yaitu kelas X-2 SMA Negeri 1 Patianrowo Nganjuk. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan perbedaan dua mean kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diperoleh melalui rumus *t-test* pada hasil penghitungan uji *t*-perbedaan mean kelas kontrol dan eksperimen yang tercantum dalam bab IV pada halaman 57 dengan hasil *t* 3,96. Yaitu dimana *t*-hitung 3,96 > *t*

(tabel $t_{s_{0,05}}$) 2,39 > t (tabel $t_{s_{0,01}}$) 1,67. Diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan terhadap kelas eksperimen.

2. Kesimpulan hasil analisis angket respon siswa yang terdapat pada bab IV (halaman 61) diperoleh rata-rata dari 4 aspek lebih dari 80 % siswa mendukung efektifitas model *Picture and Student Active* dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran bahasa Jepang tentang gambaran fisik, pakaian dan asesoris.

Adanya pengaruh terhadap kelas eksperimen diatas didukung oleh lembar pengamatan yang dilakukan guru. Hasil pengamatan tersebut menyatakan bahwa model *Picture and Student Active* dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada kelas eksperimen sangat efektif serta menunjukkan siswa antusias dan aktif saat menerima pelajaran.

Dari hasil penghitungan *t-test* perbedaan mean kelas kontrol dan eksperimen, hasil angket respon siswa kelas X-2 SMA Negeri 1 Patianrowo Nganjuk, maka dapat disimpulkan bahwa model *Picture and Student Active* dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan pengaruh pada perbedaan hasil belajar terhadap pembelajaran bahasa Jepang siswa kelas X SMA Negeri 1 Patianrowo Nganjuk.

Saran

Berbagai model pembelajaran dapat diterapkan dalam proses KBM, namun dalam memilih model dan media pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengajar khususnya dalam pembelajaran pada materi gambaran fisik, pakaian dan asesoris buku pelajaran bahasa Jepang Sakura 1. Oleh karena itu dapat dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Model *Picture and Student Active* dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat digunakan untuk mempermudah siswa dalam belajar bahasa Jepang.
2. Pembelajaran yang dilakukan dengan mengutamakan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri seperti pada pembelajaran model *Picture and Student Active* dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) akan membuat siswa tidak mudah melupakan pengetahuan yang didapat.
3. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dibantu dengan media susun gambar serta keaktifan siswa dapat membantu

pembelajaran yang hanya memiliki alokasi waktu yang singkat namun, tetap mendapatkan hasil yang maksimal.

4. Pembelajaran model *Picture and Student Active* dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebaiknya dilakukan pada siswa yang tergolong aktif baik dalam bertindak, bertanya dan menanggapi apersepsi yang diberikan guru.
5. Aturan dalam sebuah permainan seharusnya dijelaskan kepada siswa dengan se jelas mungkin, agar siswa tidak merasa kebingungan dalam melaksanakan permainan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, Ika Ratih. 2010. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa(LKS) Bahasa Jepang Berorientasi Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Materi "Di dalam Kelas" Sebagai Penunjang Pembelajaran Bahasa Jepang Kelas X SMA Negeri 1 Sidoarjo Tahun ajaran 2009/2010*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya: JTP FBS UNESA.
- Febrianty, Citra Dewi. 2007. *Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Melalui Pendekatan Komunikatif Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jepang Siswa Kelas X Life Skill di SMA Negeri 1 Kediri Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya: JTP FBS UNESA.
- Hartono, dkk. 2012. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Riau: Zanafa Publishing
- Johnson, E. B. 2002. *Contextual Teaching and Learning*. Thousand Oaks, California: Corwin Press, Inc.
- _____. 2010. *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Nur, M dan Kardi, S. 2000. *Pengajaran Langsung*. Pusdat Sains dan Matematika Sekolah Program Pasca Sarjana. UNESA.

Riduwan. 2008. *Belajar Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora

Tim Penyusun. 2009. *Buku Pelajaran Bahasa Jepang "SAKURA" jilid 1*. Jakarta. The Japan Foundation.

Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: FBS UNESA University press.

Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisier.

_____. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta. Pustaka Insan Madani